



## Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 3, Nomor 1 Februari 2023

e-ISSN: 2830-0866

**DOI.10.35458**

---

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PROBING PROMPTING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BENDA DI SEKITARKU SISWA KELAS III UPTD SDN 158 INPRES ALLU

**Ainun mardiyah, Sitti Nurhidayah Ilyas<sup>2</sup>, Nurhani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [ainunmardiyah568@gmail.com](mailto:ainunmardiyah568@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

Email: [nurhidayah.ilyas@unm.ac.id](mailto:nurhidayah.ilyas@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPTD SDN 158 Inpres Allu

Email: [nuranimaros7@gmail.com](mailto:nuranimaros7@gmail.com)

---

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 12-12-2023</i>	
<i>Revised: 15-12-2023</i>	
<i>Accepted: 1-1-2024</i>	
<i>Published, 1-2-2024</i>	
	Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas III UPTD SDN 158 Inpres Allu rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>probing prompting</i> tentang perubahan wujud benda siswa kelas III dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tentang perubahan wujud benda siswa kelas III dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>probing prompting</i> . Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Fokus penelitian ini yaitu fokus proses dan hasil. Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN 158 Inpres Allu Kabupaten Maros dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas III yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil belajar berada pada kualifikasi kurang (K). Pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil belajar berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>probing prompting</i> dapat meningkatkan proses dan hasil belajar tentang daerah tempat tinggal siswa kelas III UPTD SDN 158 Inpres Allu Kabupaten Maros.

---

**Key words:**

*model pembelajaran  
kooperatif, probing  
prompting, Perubahan  
wujud benda*



artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu, bidang pendidikan harus mendapat penanganan dan prioritas yang utama baik oleh pemerintah, para pengelola pendidikan dan masyarakat. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Hal ini menimbulkan dorongan bagi pemerintah untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan.

Pengembangan kualitas pendidikan salah satunya dapat dilakukan dengan pengembangan proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran merupakan ujung tombak dari proses pendidikan, sebab proses pembelajaranlah yang menghasilkan proses belajar sehingga secara langsung merupakan proses terjadinya peningkatan kualitas pendidikan siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran. Berdasarkan tingkat kompetensi yang dicapai sejak awal kegiatan pembelajaran, keberhasilan pembelajaran ini dapat dinilai. Khususnya antara siswa dan guru yang telah menawarkan pembelajaran, sehingga semua pihak dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung kompetensi siswa yang terbukti mampu melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kedua belah pihak harus bekerjasama (Suleman, 2022).

Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Kemudian tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku. Hermawan et al. (2019) menyatakan bahwa “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun antar siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan” (h.9.3).

Sedangkan Poerwadarminta (Hidayah, 2015, h.36) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran tepat yang menggunakan tema untuk

mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Berdasarkan fakta di kelas pembelajaran tematik di kelas III UPTD SDN 158 Inpres Allu kurang bervariasi dan kurang menarik bagi siswa. Diperoleh dari 15 siswa hanya 6 siswa yang mendapatkan nilai diatas standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) di UPTD SDN 158 Inpres Allu.

Berdasarkan fakta UPTD SDN 158 Inpres Allu dan hasil konsultasi dengan kepala sekolah, maka perlunya penerapan model pembelajaran yang tepat dan pembelajaran menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Maka peneliti Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting*. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran tematik, meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta diharapkan dapat membantu siswa agar berani menyampaikan pendapatnya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu, Kemmis menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan studi sistematis tentang upaya memperbaiki praktik pendidikan oleh sekelompok peneliti melalui kerja praktik mereka sendiri, dan merefleksinya untuk mengetahui pengaruh-pengaruh kegiatan tersebut. (Rukminingsih et al., 2020, h.142). Menurut O'Brien (Mulyatiningsih, 2011) menyatakan bahwa penelitian tindakan dilaksanakan sekelompok siswa didapatkan permasalahan, kemudian peneliti menetapkan sebuah tindakan untuk mengatasinya. Selama penelitian dilaksanakan, seorang peneliti harus mengobservasi dan menemukan faktor-faktor yang membuat siswa bisa gagal atau berhasil dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, Suharsimi (Kurniawan, 2017) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kombinasi dari definisi dari tiga kata "penelitian, tindakan, dan kelas".

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (Nurdin & Hartati, 2019, h.75), mengemukakan bahwa: Penelitian kualitatif adalah

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Mantra (Siyoto dan Sodik, 2015) menyatakan bahwa “Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati” (h.27). Menurut Yusuf (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencari makna, pemahaman, pengertian mengenai suatu fenomena yang dimuat dalam setting penelitian yang diteliti. Pengumpulan data oleh peneliti dilaksanakan secara tahap demi tahap dan makna disimpulkan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan yang bersifat naratif dan holistik. Lebih lanjut Rukminingsih et al. (2020) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah proses penelitian, pengumpulan data empiris, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan hasil akhir penulisannya menggunakan perhitungan non numerik, bersifat deskriptif, observasi, interview mendalam, analisis isi, cerita(narasi), jurnal dan angket terbuka.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas III UPTD SDN 158 Inpres Allu Kabupaten Maros dilakukan sebanyak dua siklus untuk mengkaji peningkatan hasil belajar tentang daerah tempat tinggalku dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting*.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, karena pada evaluasi akhir siklus II proses dan hasil belajar siswa meningkat serta mencapai taraf keberhasilan. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan, terdiri dari empat tahap, antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian siklus I dilaksanakan pada 24 Agustus 2023, sedangkan untuk siklus II dilaksanakan pada 25 Agustus 2023. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, dimana setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit).

Pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2023. Tindakan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus I ini dalam proses belajar dan hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diinginkan karena masih terdapat siswa yang

kurang mengamati , terdapat siswa yang kurang focus dalam pembelajaran dan terdapat siswa yang kurang kerjasama dalam kelompok serta kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusinya.

siklus sebelumnya. Adapun pada siklus II ini terjadi perubahan yaitu dari cara guru menyampaikan materi. Peneliti memberikan penghargaan kepada siswa yang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, kemudian memberikan ice breaking sehingga focus siswa bisa lebih baik.

Perubahan yang terjadi pada proses pembelajaran telah mendorong terjadinya perubahan hasil belajar siswa. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai SKBM. Hasil tes pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar sebesar 72. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 12 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 57% yaitu kategori Kurang (K) dan jumlah siswa yang belum berhasil mencapai SKBM sebanyak 9 siswa dengan persentase Ketidaktuntasan belajar 42%. Sehingga ketuntasan dari hasil tes evaluasi siklus I berada pada kategori Kurang (K). Data tersebut masih jauh dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan belum mencapai nilai (SKBM). Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II perubahan pada hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes evaluasi siklus II dengan perolehan nilai rata-rata siswa sudah mencapai 76. Adapun jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 71% kategori ketuntasan belajar Cukup (C) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase ketidaktuntasan belajar 28%, sehingga ketuntasan dari hasil tes evaluasi siklus II berada pada kategori Cukup (C). Data tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu siswa mencapai nilai  $\geq 78$  (SKBM) dan belum sesuai dengan indikator Keberhasilan mencapai Kategori Baik (B).

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar tentang daerah tempat tinggalku. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas III UPTD SDN 158 Inpres Allu dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan.

Penerapan model pembelajaran *probing prompting* membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membuat siswa lebih berani menyampaikan pendapatnya, karena seluruh siswa harus siap ditunjuk ketika guru memberikan sebuah pertanyaan. Hal

ini sejalan dengan pendapat Suyatno yang menyatakan bahwa *Probing prompting* merupakan sebuah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan. Proses tanya jawab dalam model pembelajaran ini dilakukan dengan cara menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab (Elvandari & Supardi, 2016, h.1652).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam II siklus. Kemudian dalam pelaksanaannya, mengacu pada tahapan prosedur penelitian yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Meskipun peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan yang ditetapkan, penelitian ini tetap memiliki beberapa kekurangan baik dari peneliti yang bertindak sebagai guru maupun dari siswa itu sendiri. Diantaranya, masih terdapat siswa yang belum berani menyampaikan pendapatnya, pengelolaan kelas oleh guru yang belum maksimal, dan waktu yang digunakan tidak memungkinkan untuk memberi pertanyaan kepada seluruh siswa.

Selain masih terdapat kekurangan, penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* juga mempunyai dampak positif bagi siswa, diantaranya pusat perhatian siswa tertuju pada pelajaran, lalu siswa yang sebelumnya tidak berani menjawab pertanyaan akhirnya menjadi lebih berani, dan mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* yang dikemukakan oleh Nurjanah bahwa kelebihan model *probing prompting* yaitu, 1) Mendorong siswa supaya aktif berpikir; 2) Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi; 3) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, meskipun saat itu siswa sedang ribut, yang mengantuk, kembali tegak dan hilang kantuknya; 4) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat (Novena & Kriswandi, 2018, h.191)

Berdasarkan hasil evaluasi akhir pada siklus I, siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  hanya 5 siswa, sedangkan nilai 10 siswa lainnya belum mencapai SKBM, dengan persentase keberhasilan yaitu 33,3% sehingga belum mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi kurang (K). Dari data yang didapatkan pada siklus I, peneliti berusaha melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ke siklus II. Setelah menerapkan

kembali langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting*, diperoleh hasil evaluasi akhir dengan persentase keberhasilan yaitu 86,6% dengan jumlah siswa yang mendapat nilai diatas SKBM atau  $\geq 70$  sebanyak 13 siswa dan yang mendapat nilai dibawah SKBM sebanyak 2 siswa, sehingga telah mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B).

Sedangkan pada hasil observasi guru siklus I, diperoleh persentase pencapaian yaitu 86% sehingga tergolong dalam kualifikasi baik (B). Kemudian pada hasil observasi guru siklus II, diperoleh persentase pencapaian yaitu 95% dengan kualifikasi baik (B). Sejalan dengan hasil observasi guru, pada observasi siswa siklus I diperoleh persentase keberhasilan yaitu 82,8% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada hasil observasi siswa siklus II diperoleh persentase keberhasilan yaitu 92% dengan kualifikasi (B). Sesuai dengan hasil obervasi guru yang mengalami peningkatan, hasil observasi siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, karena kedua hal tersebut saling berkaitan satu sama lain. Perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting*, memberi dampak yang baik bagi hasil belajar siswa. Karena hasil belajar dapat dikatakan meningkat ketika 76% dari jumlah siswa yang mengikuti pelajaran berhasil mendapat nilai  $\geq 70$  (sesuai SKBM). Dengan itu penelitian dapat dihentikan karena telah dianggap berhasil.

Berdasarkan dari hasil dari siklus I hingga siklus II, dengan melaksanakan penelitian sesuai dengan tahapan prosedur penelitian yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar tentang daerah tempat tinggalku siswa kelas kelas III UPTD SDN 158 Inpres Allu Kabupaten Maros.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan hidayah yang diberikan sehingga karya ini bisa disusun dengan baik. Terima kasih kepada segenap pihak Universitas Negeri Makassar, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Dosen Pembimbing Lapangan, guru pamong yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis. Terima kasih keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan dengan baik. Dan juga diucapkan terima kasih kepada UPTD SDN 158 Inpres Allu

yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Serta Terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan PPG Prajabatan Gelombang 2 tahun 2022 terkhusus PGSD-PLB 010 dan sahabat-sahabat penulis yang senantiasa mendampingi dan memberi semangat selama penyusunan karya ini.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* dapat meningkatkan proses pembelajaran tentang Perubahan wujud benda siswa kelas III UPTD SDN 158 Inpres Allu Kabupaten Maros.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* dapat meningkatkan hasilbelajar tentang Perubahan wujud benda siswa kelas III UPTD SDN 158 Inpres Allu Kabupaten Maros.

### **Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- 1.Bagi sekolah, hendaknya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* dapat menjadi salah satu upaya pengembangan untuk semakin meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2.Bagi guru, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* sebagai salah satu alternatif untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa dan mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.
- 3.Bagi peneliti, hendaknya penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti berikutnya dengan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* pada pembelajaran lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Elvandari, H., & Supardi, K. I. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Berbasis Active Learning Untuk Meningkatkan Ketercapaian Kompetensi Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 10(1), 1651–1660
- Hermawan, A. H., Susilana, R., & Julaeha, S. (2019). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka.
- Hidayah, N. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan DanPembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49.
- Kurniawan, N. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyatiningsih, E. 2011. *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nurdin, I., & Hartati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Novena, V. V., & Kriswandi. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 189–196.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Suleman, T. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Program Belajar Dari RumahDi SMP Negeri 2 Marisa Kabupaten Pohuwato Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(1), 223. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.1.223-238.2022>